

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting yang dibutuhkan oleh semua kehidupan umat manusia. Pendidikan juga bisa dijadikan untuk kemajuan bangsa sehingga bisa memperbaiki moral, maupun tingkah laku setiap manusia. Dengan pendidikan yang berkualitas maka bangsa Indonesia akan melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas yang terbaik. Setiap manusia sebenarnya memiliki berbagai macam potensi yang berbeda. Dengan adanya potensi yang telah dimiliki oleh manusia, maka seseorang bisa mengembangkan potensi melalui program pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia.

Pendidikan menurut pandangan Paula Freire, pendidikan adalah pendengaran dengan hakikat tujuannya adalah kemampuan untuk mendidik diri sendiri, Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak-anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Pendidikan untuk merubah nasib setiap manusia, Dari kebodohan yang telah dialami selama ini. Dengan adanya pendidikan maka seseorang

---

<sup>2</sup> H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2014), hal.37-38

akan bisa memiliki Ilmu, dengan ilmu manusia akan memiliki akhlak yang baik. Dengan memiliki Ilmu pula manusia bisa menciptakan kreativitas, kemandirian serta manusia bisa bersosialisasi dengan warga disekitarnya. Tanpa adanya pendidikan yang diberikan oleh bangsa maka kesejahteraan bangsa tidak akan tercipta, kemudian manusia tidak akan bisa berkembang. Melalui pendidikan manusia bisa diminta untuk mengeluarkan pendapatnya melalui proses berfikirnya. Dengan pendidikan bisa membuat seseorang yang dulu tidak tahu menjadi tahu, yang dulunya belum bisa berpikir rasional sekarang bisa berpikir secara rasional, melalui pendidikan pula seseorang yang tingkah lakunya belum baik bisa bertingkah laku sesuai norma yang berlaku.

Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka kesejahteraan di Indonesia akan benar-benar terjamin. Namun sayang pendidikan di Indonesia ini tidak akan bisa berjalan dengan maksimal apabila tidak ada perangkat-perangkat yang bisa mendukungnya, yakni seperti adanya seorang pendidik, peserta didik, fasilitas pendidikan , proses pembelajaran yang menyenangkan, serta kerja sama yang baik dari pemerintah. Di Indonesia saat ini sangat dibutuhkan pendidik yang berkualitas, fasilitas yang bisa mewadahi, kebijakan pemerintah yang baik dan lain sebagainya. Semua perangkat di dalam pendidikan ketika sudah lengkap maka akan berdampak yang baik untuk kualitas pendidikan di Indonesia. Namun tidak menutup kemungkinan bahwasannya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada di dunia Pendidikan untuk saat ini.

Dengan adanya permasalahan ini maka sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang ada di dunia pendidikan seperti halnya pendidik, peserta didik maupun perangkat pembelajaran yang mewadahi. Sebenarnya hal ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk kemajuan disetiap sekolah dan bisa mengembangkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia. Kemudian upaya pemerintah untuk mencapai pendidikan yang baik maka bisa memperbaiki permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan seperti halnya proses pembelajaran yang meliputi strategi pembelajarannya, model pembelajarannya, atau yang lainnya.

Pada saat ini pendidikan Indonesia masih melakukan adaptasi terkait kebijakan pemerintah yang menerapkan kurikulum 2013, ini menambah permasalahan di dunia pendidikan. Mungkin akan banyak hal yang harus dipersiapkan lagi baik mengenai kesiapan guru, materi, model maupun strategi pembelajaran di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Pendidikan saat ini masih belum efektif, masih banyak sekolah yang belum menerapkan kebijakan pemerintah untuk menggunakan kurikulum 2013, hal ini menunjukkan bahwasannya pendidikan di Indonesia harus dikembangkan, harus diseragamkan. Ketika ada sekolah yang masih belum menerapkan kurikulum 2013 ini sebenarnya ada banyak faktor yang menjadi kendalanya yakni fasilitas yang belum mewadahi, kreativitas guru yang masih kurang dikembangkan, dan lain sebagainya. Dengan demikian upaya pemerintah harus benar-benar sigap dalam menangani permasalahan ini. Kendala di dunia pendidikan ini akan segera terselesaikan dengan cara kerja sama yang baik.

Dengan adanya kebijakan penerapan kurikulum 2013 dari pemerintah ini maka guru harus kreatif dan siswa harus aktif, hal ini membuat siswa dan guru belum nyaman dengan kebijakan yang seperti itu. Didalam kurikulum ini pembelajarannya sekarang materinya adalah tematik. Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok pembicaraan.<sup>3</sup>

Dengan metode *scientific* yakni menyampaikan 5M didalam proses belajar mengajarnya. Ketika pembelajaran Tematik ini belum tersampaikan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah secara maksimal atau keseluruhan maka akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Ketika seorang pendidik tidak tanggap akan hal ini maka sangat disayangkan bagaimana kualitas anak didiknya nanti setelah mengikuti pembelajaran . Bahkan itu nanti bisa mengakibatkan siswa menjadi bingung, kemudian siswa mudah bosan. Selain dari siswa, terdapat juga kendala yang berasal dari guru seperti halnya penyampaian materi yang hanya melalui metode ceramah, dengan menggunakan buku pegangan dan contoh-contoh yang ada di dalam buku, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.<sup>4</sup> Kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk kemajuan proses belajar mengajar didalam suatu kelas. Contoh guru bisa membuat suasana kelas yang menyenangkan, seperti

---

<sup>3</sup> Akhamd Sudrajat, *Pembelajaran Tematik kelas Awal Sekolah Dasar*, (Jakarta : Puskur Balitbang, 2006), hal. 83

<sup>4</sup> Marita Andriastuti, *Jurnal Penerapan Model KOOPERATIF tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD*, 12:56

menggunakan metode yang pas, model belajar yang mengasyikkan serta menggunakan strategi yang baik pula.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>5</sup>

Sebenarnya didalam proses pembelajaran di sekolah siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya dipergustakaan, disitus web-web atau terjun ditengah-tengah masyarakat. Menurut Dewey sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui proses ini dikatakan oleh Sanjaya sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam penyelesaian program pembelajarannya.<sup>6</sup>

Namun untuk saat ini pembelajaran Tematik di Indonesia masih belum maksimal. Guru masih belum kreatif, didalam proses pembelajarannya belum melibatkan siswa, sehingga membuat pembelajaran tidak bermakna.

Yang sering dilakukan guru adalah masih menggunakan metode konvensional

---

<sup>5</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media dan Depdiknas, 2004), hal. 530

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 213

sehingga dengan demikian proses belajar masih belum bisa membuat siswa nyaman.

Dalam proses belajar, tidak hanya strategi guru saja yang harus diperbaiki untuk membuat siswa menjadi tertarik. Namun, kolaborasi antara lingkungan sekolah, lingkungan rumah serta lingkungan masyarakat harus ditingkatkan lagi. Jadi peran Guru, orang tua serta masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan proses pembelajaran agar lebih terkesan bermakna untuk siswa maupun gurunya. Sebenarnya proses pembelajaran yang bermakna adalah apabila proses pembelajaran ini bisa membuat siswa merasa bisa dan tahu dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu proses pembelajaran ini juga harus bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena hal-hal yang abstrak itu mudah untuk dipahami oleh anak Sekolah Dasar (MI). Perubahan seorang peserta didik yang melakukan proses belajar adalah apabila peserta didik itu bertingkah laku dengan baik, memiliki rasa bertanggung jawab, jujur dan bisa menerapkan setiap pelajaran yang bermakna untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Dengan belajar maka seorang pendidik akan merasa menjadi contoh untuk teman-temannya ketika kelak sudah terjun dimasyarakatnya masing-masing.

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk saat ini masih belum diaplikasikan secara baik. Bahkan masih banyak dari sekolah yang belum menggunakan strategi ini secara baik. Pembelajaran saat ini siswa masih cenderung pasif. Sebenarnya menyiapkan strategi yang matang untuk melakukan pembelajaran saat ini sangat diperlukan. Kemudian ketika strategi

ini sudah tersusun secara rapi dan matang, maka proses belajar siswa akan sangat maksimal. Manfaat dari adanya penyusunan strategi dalam melakukan proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik sangatlah penting. Strategi pembelajaran ini bisa menjadikan proses belajar menjadi efektif dan efisien. Dengan kesiapan guru dalam membuat strategi maka siswa akan lebih nyaman dengan kondisi kelas yang bisa menarik kemauan siswa untuk mengikuti proses belajar. Hal yang harus diperhatikan oleh guru terhadap siswa terutama sekolah dasar yang kelasnya rendah adalah yang paling utama adalah kemampuan berfikir anak, ketika disekolah rendah sudah diterapkan strategi yang baik maka siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang sederhana ini. Membiasakan berpikir dengan kritis akan membangun psikologi anak menjadi mudah untuk bisa menyelesaikan masalah-masalah yang kelak dialaminya. Dengan membiasakan berpikir kritis maka anak akan selalu menggunakan pikirannya untuk berpikir secara rasional. Untuk saat ini kemampuan siswa dalam berpikir harus benar-benar diperhatikan. Terkadang masih banyak yang meremehkan tentang ini. Padahal berpikir kritis ini membuat peserta didik bisa berpikir dengan logis menggunakan logikanya.

Pendidik harus menyiapkan strategi yang kreatif guna menarik siswa untuk terbiasa berfikir yang kritis. Setiap anak mampu melakukan pemikiran yang kritis, hanya saja pertolongan seorang guru untuk membantu anak didiknya sangat dibutuhkan. Upaya yang sederhana sedikit demi sedikit yang dilakukan oleh seorang pendidik akan sangat berharga untuk perkembangan peserta didik. Ketika di dunia pendidikan telah diterapkan dengan baik

kemampuan berfikir peserta didik secara kritis maka akan tercipta generasi milenial yang mampu mendobrak pemikiran yang selama ini masih belum rasional. Indonesia akan memiliki generasi yang gemilang guna memajukan kualitas pendidikan yang ada selama ini.

Proses kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom adalah C1 mengingat, C2 Memahami, C3 Menerapkan atau Mengaplikasikan, C4 Menaganlisis. Dalam proses kognitif siswa dalam C4 merupakan level yang bisa memecah materi kedalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu strategi *saintifik learning* yang mana dalam proses pembelajaran ini siswa mampu mengamati materi, memahami materi melalui metode literasi. Dengan literasi siswa mampu menemukan permasalahan didalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu strategi yang bisa digunakan adalah *strategi problem based learning* yang mana pengajaran yang bercirikan dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa yang didalamnya menggunakan metode diskusi siswa mampu memecakan masalah mampu berpikir kritis dan siswa mampu memperoleh pengetahuan secara luas. Strategi yang juga digunakan adalah *strategi inkuiri learning* yang mana dalam pembelajarannya guru harus mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri melalui eksperimen siswa akan lebih

memahami apa yang dipelajari, dalam penggunaan strategi ini pendidik bisa menggunakan metode game dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa akan lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang demikian.

Dalam pembelajaran tematik sendiri tidak semua muatan materi bisa digunakan untuk mengetahui seberapa meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dimasing-masing kelasnya. Hanya pembelajaran tertentu yang bisa digunakan dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Contoh pembelajaran tematik yang ada dikelas 1 Tema 7 Subtema 4 yaitu bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda. Untuk kelas 2 Tema 6 Subtema 4 merawat tumbuhan. Kelas 3 yaitu Tema 6 Subtema 3 Energi Alternatif. Kelas 4 yaitu Tema 5 Subtema 1 Perjuangan Pahlawan. Kelas 5 adalah tema 5 Subtema 2 Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem. Kelas 6 yaitu tema 4 subtema 2 Globalisasi dan manfaatnya.

Peran seorang pendidik yang profesional sangat dibutuhkan, dengan peran pendidik yang profesional maka pendidik dituntut untuk menampilkan keahliannya selama di dalam kelas. Keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik seperti menyampaikan materi didepan kelas, menjadi seorang pendidik juga harus mengenal banyak strategi pembelajaran, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Belajar merupakan kegiatan fisik dengan hasil yang dicapai berupa perubahan-perubahan fisik. Pendapat lain juga mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan rohaniah atau psychis. Sasaran yang dicapai adalah perubahan-perubahan jiwa. Sementara pendapat tradisional dari belajar

adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan tingkah laku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perubahan tingkah laku ini seperti halnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual yang digunakan sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir secara nyata. Satu contoh kemampuan berpikir adalah menarik kesimpulan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki.<sup>7</sup> Manfaat berpikir kritis untuk anak sekolah sangatlah penting.

Permasalahan yang saat ini membuat dunia mengalami kemerosotan di dunia Pendidikan, Ekonomi Sosial dan lain sebagainya adalah adanya Pandemi Covid-19 ini. Pendidikan sangat mengalami kemunduran sekali, bahkan tidak hanya satu dua sekolah yang mengalami kemunduran melainkan seluruh sekolah yang ada di penjuru Dunia. Kemunduran dalam dunia Pendidikan bisa ditandai dengan pengetahuan siswa semakin sedikit, kemudian sikap sopan santun mereka juga berkurang. Dengan adanya virus pandemi covid-19 ini siswa hanya bisa melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggunakan media elektronik seperti Android, Laptop dan lain sebagainya. Dengan situasi ini peneliti hanya bisa meneliti sekolah yang

---

<sup>7</sup> Lilis Lismaya, *Berfikir Kritis dan PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 3-8

masih melakukan system pembelajaran yang luring untuk mencari data sesuai dengan judul skripsi.

Dengan adanya permasalahan didalam dunia pendidikan mengenai kemampuan siswa dalam berpikir masih belum maksimal, maka peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang digunakan untuk anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Dengan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN DADI 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

#### **B. Fokus Penelitian:**

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui diskusi di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan?
2. Bagaimana Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui literasi di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan?
3. Bagaimana Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui games di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui diskusi di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui literasi di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan.
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui games di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sumber informasi mengenai strategi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran Tematik. Selain itu, dapat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dan untuk menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran Tematik kepada peneliti dan akademisi, khususnya bidang pendidikan.

2. Secara Operasional

- a. Bagi lembaga SDN Dadi 1 Plaosan Magetan
  - 1) Bagi kepala SDN Dadi 1 Plaosan Magetan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menemukan strategi baru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan.

2) Bagi Guru SDN Dadi 1 Plaosan Magetan

a) Hasil Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk guru berkembang, membuat guru lebih percaya diri, dan guru mendapat kesempatan untuk berperan secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

b) Hasil Penelitian ini bisa Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan wawasan atau pengalaman baru tentang strategi guru dalam pembelajaran tematik yang konkret serta bisa meningkatkan kemampuan berfikir siswa.

c) Hasil penelitian ini bisa Menambah pengetahuan guru dalam menyajikan pembelajaran di lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa.

3) Bagi Peserta didik SDN Dadi 1 Plaosan Magetan

a) Hasil Penelitian ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif bagi siswa, sehingga didalam proses belajar mengajar dikelas tidak monoton. Sehingga siswa akan lebih nyaman

dan bebas dalam menyampaikan pendapatnya dengan baik. Selain itu juga meningkatkan kemampuan siswa berpikir, kritis dan kreatif, bertanggungjawab, bekerja sama, serta dapat mengoptimalkan partisipasi siswa didalam kelas.

b) Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan siswa mengenai cara belajar yang sesuai dengan kemampuan otak secara alami dengan konsep berpikir kritis dan kreatif.

c) Hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman siswa bahwasannya berpikir kritis dan berpikir kreatif akan mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan teman sebaya dan keluarga.

4) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koleksi dan referensi sebagai sumber belajar atau bacaan untuh mahasiswa lainnya.

5) Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi penulis yang menagadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini bisa Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan strategi guru dalam pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah-istilah yang terkandung

dalam judul “Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Ssiwa di SDN DADI Plaosan Magetan 2020/2021” maka peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a) Strategi Pembelajaran

Strategi adalah rencana lengkap untuk mencapai tujuan, pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>8</sup>

- b) Berpikir Kritis

Menurut DePorter dan Hemacki dalam bukunya Maulana Berpikir Kritis merupakan berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk. Ada 3 alasan mengenai perlunya dibiasakan berpikir secara kritis, yakni : *pertama*, tuntutan zaman yang menghendaki setiap individu untuk dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupannya. *Kedua*, setiap individu senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan, sehingga dituntut mampu berpikir kritis dalam memandang permasalahan

---

<sup>8</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media dan Depdiknas, 2004), hal. 530

yang dihadapinya, dan kreatif dalam mencoba mencari jawaban. *Ketiga*, berpikir kritis merupakan aspek dalam memecahkan permasalahan agar setiap individu (khususnya peserta didik) dapat berkopetisi secara sehat dan adil, serta mampu menciptakan nuansa kerjasama yang baik dengan orang lain.<sup>9</sup>

c) Pembelajaran Tematik

Menurut Effendi Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Menurut Trianto menyatakan bahwa pembelajaran Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasan tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari suatu tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, Karena ahanya berdasarkan dari suatu tema untuk beberapa pembelajaran yang diajarkan. Misalkan tema lingkungan dapat ditinjau dari mata pelajaran Bahasa, IPS, IPA dan

---

<sup>9</sup> Maulana, *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2017), hal.5

Kewarganegaraan. Lebih luas lagi tema tersebut dapat ditinjau dari mata pelajaran lain, misalnya Seni Budaya dan Matematika.<sup>10</sup>

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam pembelajaran Tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN Dadi 1 Plaosan Magetan Tahun Ajaran 2020/2021” yaitu suatu kedudukan atau fungsi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan berpikir kritis diharapkan seorang peserta didik mampu menyelesaikan setiap masalahnya dengan pikiran yang rasional. Dengan berpikir kritis maka peserta didik mampu mengembangkan pikirannya serta bisa menjadi generasi gemilang dimasa mendatang.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun sistematika penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, moto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

---

<sup>10</sup> Hermin Tri Wahyuni, dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*, Jurnal Universitas Malang, 09: 02, hal. 129

## 2. Bagian inti

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut:

**Bab I** : Pendahuluan, pada bab ini diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Kajian Pustaka pada bab ini diuraikan tentang deskripsi teori mengenai strategi pembelajaran, Bepikir kritis, Pengertian pembelajaran Tematik, penelitian terdahulu yang relevan, paradig penelitian.

**Bab III** : Metode Penelitian, pada bab ini ddiuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV** : Hasil Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang deskripai data, temuan penelitian.

**Bab V** : Pembahasan penelitian, dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

**Bab VI** : Penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, dan saran.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.